

# **PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MULTI USAHA PADA PD. BPR SERANG**

**Via Amelinda dan Riris Aishah Prasetyowati**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

## **ABSTRAK**

Bank PD. BPR Serang adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Untuk perkembangan kredit PD. BPR Serang sangat cepat dalam ekspansinya dan pelayanan telah mencakup hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Serang, salah satu yang diberikan adalah pemberian kredit Multi Usaha yaitu dalam rangka pengembangan usaha atas dasar pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran.

Permasalahan yang sering kali terjadi di PD. BPR Serang ini dalam prosedur pemberian kredit Multi Usaha yaitu pada tahap analisis kredit mulai melakukan proses penyidikan sehingga pemberian kredit Multi Usaha, harus dilakukan pada setiap pemohon kredit yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan analisa kredit harus dilakukan serta mengenai prosedur dalam penyaluran kredit oleh analisis kredit terhadap permohonan tersebut.

Kata Kunci: Kredit Multi Usaha

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dunia perbankan dewasa ini mengalami perkembangan yang signifikan, hal itu ditandai dengan persaingan yang ketat antar pelaku perbankan dalam melebarkan usahanya ataupun untuk mempertahankan banknya yang telah ada. Bank sebagai lembaga keuangan yang dimana tugasnya telah diatur dalam Undang-Undang Perbankan Nomor. 10 Tahun 1998 mengenai

pengertian Bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Bank PD. BPR Serang adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Untuk

perkembangan kredit PD. BPR Serang sangat cepat dalam ekspansinya dan pelayanan telah mencakup hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Serang, salah satu yang diberikan adalah pemberian kredit Multi Usaha yaitu dalam rangka pengembangan usaha atas dasar pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Kredit Multi Usaha ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, ataupun 36 bulan, untuk pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran tetap, didukung oleh teller yang berpengalaman serta ramah dan santun dalam memberikan pelayanan.

Permasalahan yang terjadi di PD. BPR Serang ini adalah dalam prosedur pemberian kredit Multi Usaha, dimana pada tahap analisis kredit mulai melakukan proses penyidikan. Hal ini yang paling penting dilakukan sebelum proses penyelidikan dan analisis kredit dilakukan adalah melakukan verifikasi atas data-data/informasi yang ada, apakah data-data dan informasi tersebut sudah benar, sah dan akurat, antara lain dengan cara melakukan wawancara

dengan pemohon kredit yaitu istri atau suami, kunjungan resmi langsung (on the spot) ketempat usahanya dan melakukan wawancara serta peninjauan langsung ke lokasi jaminan, untuk menanyakan kebenaran data dimana jaminan tersebut terletak. Hal ini tentunya mempengaruhi besarnya uang yang akandipinjam, sehingga pemberian kredit Multi Usaha, harus dilakukan pada setiap pemohon kredit yang telah memenuhi persyaratan yang berlaku dan analisa kredit harus dilakukan serta tertulis oleh analisa kredit terhadap permohonan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengambil Judul, **“prosedur pemberian kredit multi usaha pada PD. BPR Serang”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

- 1.1.1 Bagaimana prosedur pemberian Kredit Multi Usaha pada PD. BPR Serang.
- 1.1.2 Apa saja sasaran/segmentasi Kredit Multi Usaha pada PD. BPR Serang.
- 1.1.3 Apa saja manfaat Kredit Multi Usaha bagi dunia usaha pada PD. BPR Serang.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk :

- 1.3.1 Mengetahui prosedur pemberian Kredit Multi Usaha pada PD. BPR Serang.
- 1.3.2 Mengetahui sasaran kredit Multi Usaha pada PD. BPR Serang.
- 1.3.3 Mengetahui Manfaat Kredit Multi Usaha bagi dunia usaha pada PD. BPR Serang.

Manfaat penulisan ini adalah untuk :

- 1.3.4 Bagi Perusahaan atau Bank Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi PD. BPR Serang dalam usaha menarik minat masyarakat untuk mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai pemberian kredit
- 1.3.5 Bagi Penulis Untuk lebih memperdalam pengetahuan penulis tentang prosedur pemberian kredit dalam dunia perbankan, dan juga berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan di program Diploma Tiga

Fakultas Ekonomi  
Universitas Ibn Khaldun  
Bogor.

- 1.3.6 Bagi Pihak-pihak lain Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Penulisan ini berguna sebagai salah satu bahan masukan bagi yang membutuhkannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum Tentang BPR

##### 2.1.1 Pengertian BPR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, bahkan

dalam menghimpun dana BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah oprasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

### **2.1.2 Asas BPR**

Dalam melaksanakan usahanya BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi adalah sistem ekonomi Indonesia yang dijalankan sesuai dengan pasal 33 UUD 1994 yang memiliki 8 ciri positif sebagai pendukung dan 3 ciri negatif yang harus dihindari (*free fight liberalism, etatisme, dan monopoli*).

### **2.1.3 Sasaran BPR**

Melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang,

pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan Karena sasaran ini belum dapat terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (renternir dan pengijon).

## **2.2 Tinjauan Umum Tentang Kredit Perbankan**

### **2.2.1 Pengertian Kredit**

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin kredit berasal dari kata "*credere*" yang berarti kepercayaan. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Dilain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman sehingga pihak peminjam

berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Kredit itu dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

Menurut Raymond P. Kent (1972) dalam bukunya *money and Banking credit* adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Amir R. Batubara Kredit adalah pemberian prestasi yang kontra prestasinya akan terjadi sejumlah uang dimasa yang akan datang.

Menurut Rolling G. Thomas kredit adalah kepercayaan sipeminjam untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

Pinjaman kredit (kredit) menurut Undang-Undang

Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

### **2.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil daripemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah tujuan lain daripemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah

yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah Membantu pemerintah yaitu bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah:

- i. Kredit untuk meningkatkan daya guna uang
- ii. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- iii. Untuk meningkatkan daya guna barang
- iv. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- v. Untuk meningkatkan semangat usaha
- vi. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

- vii. Untuk meningkatkan hubungan internasional

### **2.2.3 Jenis-jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis, secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Kegunaan
  - i. Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin yang pemakaiannya untuk satu periode yang relatif lebih lama.
  - ii. Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya- biaya lainnya yang

berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

- i. Kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri lainnya.
- ii. Kredit konsumtif digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Contoh kredit perumahan, kredit mobil pribadi, kredit peralatan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.
- iii. Kredit perdagangan digunakan untuk perdagangan, biasanya

untuk membeli barang dagang yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor impor.

3. Dilihat dari Segi Jangka Waktu

- i. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau pertanian misalnya tanaman padi atau palawija. Kredit jangka menengah jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit untuk

pertanian tanaman buah-buahan seperti jeruk, atau peternakan kambing.

- ii. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI DATA DAN**

#### **PEMBAHASAN**

##### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan**

###### **3.1.1 Sejarah Umum PD. BPR Serang**

Pada awalnya, dalam upaya pengembangan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang mengarah kepada pengikatan pendapatan masyarakat pedesaan, melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 40/BI/SK/65 telah dibentuk Bank Karya Produksi

Desa (BKPD) di kecamatan-kecamatan dan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan sebagai Bank. Namun demikian didirikan disetiap Kecamatan, di wilayah Banten justru tidak pernah berdiri Bank Karya Produksi Desa (BKPD).

Sehubungan dengan adanya Surat Edaran Menteri Keuangan No: B. 331/MK/IV/B/70 yang melarang lembaga keuangan pedesaan dengan nama Bank maka sejak tahun 1972 untuk Kabupaten yang belum memiliki BKPD dibentuk Lembaga Keuangan Pedesaan dengan menggunakan nama Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK). Maka dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat No: 171/A-V/18/SK/72 di Kabupaten Serang dibentuk Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) yang terdiri dari:

1. Lembaga Perkreditan Kecamatan Serang
2. Lembaga Perkreditan Kecamatan Kasemen
3. Lembaga Perkreditan Kecamatan Kragilan

4. Lembaga Perkreditan Kecamatan Carenang
5. Lembaga Perkreditan Kecamatan Cinangka
6. Lembaga Perkreditan Kecamatan Pontang
7. Lembaga Perkreditan Kecamatan Padarincang
8. Lembaga Perkreditan Kecamatan Bojonegara

Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) ini, seluruhnya milik pemerintah Kabupaten Serang, namun dalam perkembangan modalnya relatif lemah, sehingga Fungsi LPK sebagai penyalur kredit untuk memenuhi kebutuhan permodalan masyarakat pedesaan relatif tidak tercapai, maka kepemilikan LPK menjadi milik bersama antara pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kebijakan ini ditetapkan dengan peraturan daerah provinsi jawa barat No. 3 Tahun 1987 dengan modal dasar Rp. 25.000.000 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah).

Sehubungan bahwa jasa perbankan yang diberikan LPK tidak hanya berdampak kepada perluasan kesempatan berusaha

maupun kesempatan bekerja yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan, akan tetapi secara tidak langsung LPK ini mampu mendidik masyarakat pedesaan kepada kehidupan yang lebih baik dimasa depan melalui program tabungan, disamping itu juga bahwa LPK ini diakui sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

### **3.1.2 Prosedur dan Temuan**

#### **1. Prosedur Kerja**

Prosedur merupakan aturan atau tatacara yang wajib dimiliki oleh suatu organisasi guna memperlancar kegiatan operasional yang berlangsung. Kredit Multi Usaha pada BPR Serang memiliki prosedur yang harus dilaksanakan guna menghindari kemungkinan resiko yang mungkin terjadi.

Prosedur kerja yang terdapat pada PD BPR Serang belum sepenuhnya diterapkan. Tetapi tidak keluar dari aturan yang telah di buat tetap berpegang teguh kepada tata tertib dan tanggung jawab yang dibuat.

Petunjuk kerja (Job Description) yang terdapat pada

bagian administrasi kredit dan analisis kredit multi usaha yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

- i. Absensi harian dalam jurnal Praktek Kerja Lapangan
- ii. Menyesuaikan dengan kebudayaan perusahaan pada BPR Serang
- iii. Mengikuti tata tertib yang berlaku pada BPR Serang
- iv. Verifikasi data permohonan kredit
- v. Menginput data administrasi kredit
- vi. Mentaksasi jaminan kredit
- vii. Menganalisis permohonan kredit
- viii. Mencetak SPK Kredit dengan format yang telah di sediakan
- ix. Mengarsipkan data nasabah setelah pencairan
- x. Mencatat daftar nasabah yang sudah pencairan

Penulis melakukan kegiatan oprasional setiap harinya sesuai dengan petunjuk kerja atau job description yang telah ditetapkan.

## **2. Kredit Multi Usaha PD. BPR**

Kredit Multi Usaha BPR adalah Kredit modal kerja dan

investasi yang diberikan oleh kepada masyarakat umum atau usaha mikro (kecil) guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuan untuk meningkatkan akses usaha mikro (kecil) terhadap dan pinjaman untuk pembiyaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

## **3. Prosedur Kerja Pemberian Kredit Multi Usaha**

Dalam penyaluran kredit multi usaha tidak terlepas dari syarat mapun prosedur yang harus dilaksanakan oleh nasabah. Dalam hal ini, kredit multi usaha tidak langsung diberikan oleh pihak BPR sebelum mengenal karakteristik calon debitur secara lebih jelas yang sesuai dengan prinsip 5C. Proses pemberian kredit multi usaha didasarkan atas asaskepercayaan, yang dimana harus terlebih dahulu mengenal dengan baik reputasi calon debitur.

Ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum debitur memperoleh kredit multi usaha, yang disebut sebagai prosedur kerja untuk menilai apakah calon

debitur layak atau tidak untuk mendapatkan kredit. Prinsip kehati-hatian sangat penting dalam pelaksanaan tahap-tahap ini karena dapat meminimalisir risiko kredit yang mungkin terjadi, sehingga tidak mendapatkan risiko yang memberikan dampak yang buruk bagi kedua pihak.

#### **4. Sasaran Kredit Multi Usaha**

BPR dalam Kredit Multi Usaha memiliki beberapa sasaran/segmentasi pasar yaitu golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Untuk perkembangan kredit PD. BPR Serang sangat cepat dalam ekspansinya dan pelayanan telah mencakup hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Serang.

#### **5. Manfaat Kredit Multi Usaha bagi Dunia Usaha pada PD. BPR Serang**

Adapun manfaat dari kredit multi usaha BPR bagi dunia usaha yaitu sebagai berikut:

i. Dengan adanya Kredit Multi Usaha dapat memberikan

manfaat bagi dunia usaha yaitu untuk menambah daya fungsi dari modal sehingga usaha tersebut akan mampu mengembangkan usahanya dengan pembelian alat-alat yang menunjang produksi seperti perluasan tempat usaha dan kendaraan.

ii. BPR menawarkan Kredit Multi Usaha yang dapat menambah jumlah persediaan sehingga debitur akan mampu memenuhi permintaan pasar yang tinggi, karena pada dasarnya dunia usaha membutuhkan modal untuk pengembangan dan perluasan usahanya.

#### **6. Temuan**

Kredit Multi Usaha adalah salah satu jenis kredit umum yang terdapat di PD. BPR Serang. Kredit Multi Usaha ini merupakan kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran yang berasal dari sumber pendapatan hasil usaha.

Kredit Multi Usaha didalam penggunaannya dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif,

misalnya didalam pembelian barang bergerak, barang tidak bergerak, perbaikan tempat usaha, pembangunan gedung baru, persediaan bahan baku, dan lain-lain. Permohonan kredit multi usaha dapat dilakukan diseluruh kantor cabang BPR.

Didalam Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan penulis dari tanggal 01 Februari 2016 sampai dengan 31 Maret 2016 ada beberapa temuan yang ditemukan oleh penulis.

Penulis menemukan bahwa produk Multi Usaha yang ditawarkan oleh BPR sedikit mengalami penurunan dalam segi minat nasabah, meskipun sebagian besar debitur yang mengajukan permohonan kredit adalah pelaku usaha tapi masih kalah minat nasabah terhadap produk lain yang ada di BPR Serang. tetapi meskipun demikian setiap harinya selalu ada nasabah yang melakukan permohonan pinjaman. Banyak keunggulan yang terdapat pada kredit multi usaha yaitu fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12

bulan, 18 bulan, 24 bulan, ataupun 36 bulan, untuk pelunasan kredit dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran tetap, didukung oleh teller yang berpengalaman serta ramah dan santun.

Terkadang didalam permohonan pengajuan pinjaman selalu ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan persyaratan yang telah di tentukan salah satu contohnya penulis menemukan nasabah memberikan jaminan yang tidak mengcover plafond yang diajukan, jika terjadi hal demikian nasabah wajib memberikan jaminan tambahan yang dapat *mengcoverplafond* yang diminta karena analisis yang kurang akurat yang disebabkan oleh faktor sumber daya manusia.. Namun hanya sebagian kecil calon debitur yang memiliki kekurangan didalam melengkapi administrasi kredit.

Pada proses pencairan kredit Kredit Multi Usaha ada beberapa debitur yang masih belum melengkapi didalam administrasi kredit Multi Usaha, tindakan yang dilakukan oleh pihak BPR yaitu

dengan memblokir rekening tabungan debitur, sehingga debitur tidak bisa mengambil semua uang didalam pencairan yang telah dilakukan, apabila debitur telah melengkapi kekurangan tersebut maka pihak BPR membuka blokiran rekening tabungan debitur, dan debitur dapat mengambil kekurangan uang di dalam proses pencairan kredit Multi Usaha.

Kredit macet yang terdapat pada kredit Multi Usaha disebabkan oleh calon debitur yang mengalami kebangkrutan atau karna nasabah pindah tempat tinggal. Pihak BPR memasukan debitur kedalam Daftar Hitam (DH). Kemudian debitur diwajibkan untuk membayar angsuran pokok dan pihak BPR meringankan debitur dengan memberikan potongan bunga pinjaman.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN**

### **SARAN**

#### 4.1 Kesimpulan

1. Prosedur pemberian kredit multi usaha pada PD. BPR Serang dilakukan

melalui beberapa tahap, yaitu tahap pengujian, BI Checking, penyidikan dan melalui analisa 5C terhadap usaha calon debitur, rapat loan committee oleh petugas kredit dan selanjutnya putusan kredit oleh pimpinan apakah pengajuan diterima atau ditolak, namun jika diterima maka kredit akan diproses ke tahap penandatanganan dokumen serta pengikatannya, pencairan kredit dan yang terakhir AO melakukan pengawasan dan pembinaan.

2. PD. BPR Serang dalam kredit multi usaha memiliki beberapa sasaran atau segmentasi yang menjadi target pasar yaitu golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat.

3. Kredit Multi Usaha BPR sebagai kredit modal kerja dan investasi yang diberikan oleh kepada masyarakat umum atau usaha mikro (kecil) guna pembiayaan usaha yang produktif, dimana tujuan untuk meningkatkan akses usaha mikro (kecil) terhadap dan pinjaman untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang ringan dan terjangkau.

BPR dalam Kredit Multi Usaha memiliki beberapa sasaran/segmentasi pasar yaitu golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Untuk perkembangan kredit PD. BPR Serang sangat cepat dalam ekspansinya dan pelayanan telah mencakup hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Serang.

Untuk perkembangan kredit PD. BPR Serang dalam implementasi, ekspansi dan pelayanan khusus mengenai pemberian kredit multi usaha telah mencakup hampir diseluruh Kecamatan Kabupaten Serang, salah satu yang diberikan adalah pemberian kredit Multi Usaha yaitu dalam rangka pengembangan usaha atas dasar pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran.

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa pembahasan mengenai kredit multi usaha masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk

pengembangan lebih lanjut. Adapun saran dari penulis yang sekiranya dapat menjadi masukan positif bagi pihak Bank adalah sebagai berikut:

1. PD. BPR Serang perlu melakukan pengawasan dan monitoring untuk lebih intensif lagi kepada nasabah agar dapat diarahkan kepada hal yang produktif dan tidak hanya untuk keperluan yang konsumtif.
2. BPR Serang harus selalu melakukan pendekatan terhadap nasabah-nasabah potensial yang terdapat disekitar wilayah kota Serang.
3. Pemberian kredit Multi Usaha dalam rangka pengembangan usaha atas dasar pinjaman dapat dilakukan melalui mekanisme angsuran.
4. Hasil *Bi Checking* dengan riwayat nasabah yang buruk menghambat proses mendapatkan fasilitas kredit Multi Usaha menjadi lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AbdullahThamarin,francistantri.2014.*Bankn dan Lembaga Keuangann Lainnya* Edisi Pertama.PT RajagrafindoPersada.Jakarta.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank:Teori dan Aplikasi Dalam Rupia*Edisi

- Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat* Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan* Edisi Revisi. Rajawali. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan* Edisi Revisi. Rajawali. Jakarta.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Edisi Pertama. Ekonisia. Jakarta.  
Sumber: PD. BPR Serang 2016